

BAB I

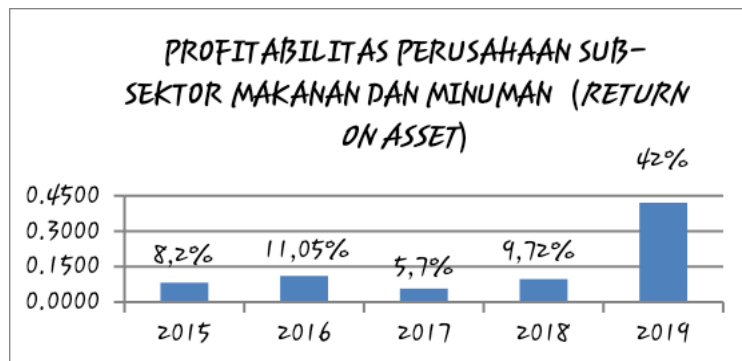
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi sekarang ini ditandai dengan banyak bermuncunya usaha-usaha baru. Dalam dunia usaha yang berkembang semakin pesat ini, menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga menjadi tinggi. Sehingga timbul persaingan yang semakin tajam dan kompetitif dalam dunia usaha. Menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien sehingga mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam sehari-hari manusia sangat membutuhkan makanan dan minuman. Adanya kondisi tersebut membuat produsen makanan dan minuman berlomba-lomba memasarkan produknya, Dengan adanya profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan sub-sektor makanan dan minuman, tentunya akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

**Grafik 1.1 : Profitabilitas Perusahaan Sub- Sektor Makanan dan Minuman
(Return On Asset)**



Sumber: diolah kemenperin

Berdasarkan grafik 1.1 pertumbuhan Return On Asset pada sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2015- 2019 berfluktuasi pertumbuhan tertinggi pada tahun 2019 sebesar 42% dan terendah pada tahun 2017 sebesar 5,7% .

Sektor makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau profit. Profit merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan sehingga perusahaan perlu untuk memperhatikan profitabilitas dari perusahaannya. Dengan profitabilitas yang baik, maka perusahaan bisa menjaga kelangsungan usahanya. Selain itu profitabilitas perusahaan menjadi salah satu alasan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan

tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Armansyah (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan mampu untuk mempengaruhi perilaku investor dalam menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan.

Menurut (Santoso, 2013) salah satu kebijakan keuangan yang dikatakan mampu untuk mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja adalah hal yang sangat penting bagi kondisi keuangan perusahaan karena apabila perusahaan kekurangan modal kerjanya maka kesempatan untuk memperluas area penjualan dan meningkatkan produksinya akan hilang sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. Untuk dapat mengetahui efektivitas modal kerja pada sebuah perusahaan, maka dapat diukur dari perputaran modal kerja, dimana komponen dalam modal kerja dapat dibagi menjadi tiga yaitu kas, piutang dan persediaan. Ketika komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda sehingga nantinya dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan,. Keberhasilan sebuah manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dapat dilihat berdasarkan peningkatan perputaran modal kerjanya yang diikuti dengan peningkatan profitabilitas perusahaan.

Kas merupakan aset yang paling cair (*liquid*) pada perusahaan dan dapat dicairkan kapanpun perusahaan membutuhkannya. Sedangkan perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode. Ketika perusahaan menggunakan kasnya secara efisien maka perusahaan investasi yang lebih besar sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut penelitiannya yang dilakukan oleh Kadek dan I Wayan (2016), perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan penelitian yang

dilakukan oleh Sarjito, Ruly dan Dedi (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Piutang merupakan tagihan yang dilakukan oleh perusahaan kepada kreditur karena telah melakukan penjualan secara kredit untuk meningkatkan volume penjualan. Sedangkan, perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa kali perusahaan bisa melakukan tagihan kepada kreditur dalam satu periode. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa piutang tidak tertagih semakin kecil. Banyaknya jumlah piutang yang dapat dikumpulkan perusahaan tentunya akan berdampak pada naiknya jumlah penjualan perusahaan yang tentunya akan berdampak pada naiknya profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Tejo (2015) dan Kadek dkk (2016), perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik Pabrik (2014) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Persediaan merupakan barang yang disimpan oleh perusahaan dalam gudang yang nantinya akan dijual oleh perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sedangkan perputaran persediaan adalah rasio yang mengukur berapa kali dana yang disimpan dalam persediaan berputar dalam waktu satu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat karena nilai koefisiennya bertanda positif, kalau koefisiennya bertanda negatif maka semakin tinggi perputaran persediaan semakin menurun profitabilitasnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Tejo (2015), Kadek dkk (2016) dan Sarjito dkk (2017), perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Pernyataan tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erik dkk (2014) dan Hamid dkk (2014) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas?
4. Apakah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif secara simultan terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh positif secara parsial terhadap profitabilitas?
4. Untuk mengetahui apakah perputaran kas, perputaran piutang dan

perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan tentang faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan sehingga dapat digunakan untuk mengambil kebijaksanaan dimasa yang akan datang dan sebagai pertimbangan untuk dapat lebih baik meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien dalam mencapai laba yang optimal.

2. Bagi Peneliti

Memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menganalisis masalah dan hal-hal yang terdapat di perusahaan sebagai objek yang diteliti dengan mengembangkan dan menerapkan teori-teori yang telah diperoleh selama kuliah sehingga dapat menambah wawasan, pengalaman, dan meningkatkan kematangan berfikir dalam mengambil keputusan

3. Bagi pemegang saham

Peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pemegang saham perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian dalam mengambil keputusan terkait saham yang dimilikinya.

4. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan pertimbangan oleh calon investor ketika akan melakukan keputusan investasi.



